

## PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PT ACE HARDWARE INDONESIA TBK PERIODE 2014-2023

Cindy Aprilyani<sup>1</sup>, Muhamad Nurhamdi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> c1ndy4pril@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02484@unpam.ac.id

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Return On Equity at PT Ace Hardware Indonesia Tbk for the period 2014-2023. This type of research is descriptive quantitative with the analysis method used is descriptive statistics, classical assumption test, hypothesis test (t test and F test) with a significance level of 0.05 (5%) and the data source used is secondary data. The results of this study indicate that the Current ratio partially does not have a partial effect on Return On Equity, this is evidenced by the t test that the t-count value is 1.398 < t-table value of 2.44691 and has a significance number of 0.212 < 0.05. The results of this study indicate that Debt to Equity Ratio partially does not affect Return On Equity, this is evidenced by the t test that the t count value is 0.984 < t table value of 2.44691 and has a significance figure of 0.363 > 0.05. The results of this study indicate that Total Asset Turnover partially affects Return On Equity, this is evidenced by the t test that the t count value is 7.340 > t table value of 2.44691 and has a significance figure of 0.000 < 0.05. Simultaneous testing shows that Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover have a significant effect on Return On Equity, this is evidenced by the F test that the F count value is 29.139 > F table value of 4.76 with a significance level of 0.001 < 0.05*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2014-2023. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*, hal ini dibuktikan dengan uji t bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,398 < nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,44691 dan memiliki angka signifikansi 0,212 < 0,05. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, hal ini dibuktikan dengan uji t bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,984 < nilai  $t_{tabel}$  2,44691 dan memiliki angka signifikansi yaitu 0,363 > 0,05. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity*, hal ini dibuktikan dengan uji t bahwa nilai  $t_{hitung}$  7,340 > nilai  $t_{tabel}$  2,44691 dan memiliki angka signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. Pengujian secara silmutan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*, hal ini dibuktikan dengan uji F bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu 29,139 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,76 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05.

**Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity***

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri ritel di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan semakin banyaknya pembangunan gerai-gerai baru di berbagai tempat. Kegairahan para pengusaha ritel untuk berlomba-lomba menanamkan investasi dalam pembangunan gerai-gerai baru tidaklah sulit untuk dipahami. Dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas 3% sejak tahun 2000 dan makin terkendalinya laju inflasi, bisa menjadi alasan mereka bahwa ekonomi Indonesia bisa menguat kembali di masa mendatang.

Berkembangnya usaha di industri ritel ini juga diikuti dengan persaingan yang semakin ketat antara sejumlah peritel baik lokal maupun peritel asing yang marak bermunculan di Indonesia. Ramainya industri ritel Indonesia ditandai dengan pembukaan gerai-gerai baru yang dilakukan oleh pengecer asing seperti Makro (Belanda), *Carrefour* (Perancis), dan *Giant* (Malaysia, yang kemudian juga digandeng oleh PT Hero Supermarket Tbk), yang tersebar di kotakota besar seperti Jakarta, Makassar, Semarang, Bandung, Yogyakarta, dan lain sebagainya.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) merupakan salah satu pelopor perusahaan ritel produk elektronik modern dan perlengkapan rumah tangga di Indonesia yang didirikan pada tahun 1995 oleh PT Kawan Lama Sejahtera dan membuka gerai pertamanya pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan terutama adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup.

Pada akhir 2016, perusahaan ini mengelola jaringan dari 129 toko ritel di 34 kota besar di Indonesia. Dengan total area lantai toko yang lebih luas dari 336.000 meter persegi, Ace Hardware juga salah satu jaringan modern terbesar dari bisnis ritel perlengkapan rumah dan gaya hidup di Indonesia. Ace Hardware Indonesia adalah pemegang waralaba (*franchise*) merek Ace Hardware (ditunjuk oleh *Ace Hardware Corporation* yang berbasis di AS).

Per 19 September 2022, Ace Hardware Indonesia telah memiliki 228 gerai dengan total luas lebih dari 500.000 meter persegi yang tersebar di 52 kota seIndonesia. *Ace Living World* Alam Sutera merupakan *flagship store* Ace Hardware Indonesia sekaligus menjadi yang terbesar di dunia.

Seperti diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan juga maju apabila kondisi keuangan itu dalam keadaan baik dan untuk mendapatkan nilai baik tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan di perlukan tolak ukur, tolak ukur yang sering digunakan yaitu sebuah laporan keuangan yang melapor kondisi keuangan kondisi keuangan perusahaan. Selain digunakan sebagai tolak ukur laporan keuangan juga biasanya digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak sehat dan selanjutnya dari hasil keuangan tersebut pun dapat juga digunakan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan maupun oleh pihak luar yang juga berkepentingan pada perusahaan tersebut (Nurmalanengseh, 2019).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut (Hery, 2018:194) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:104). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal Hery (2018:168). *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektian total asset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur jumlah penjualan yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018: 187).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

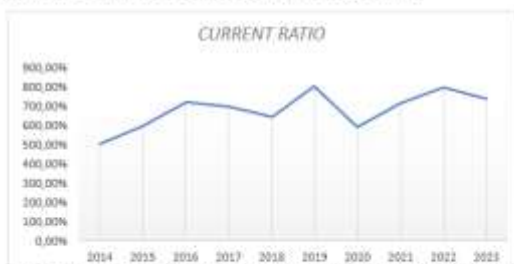
Berikut ini adalah ikhtisar dari nilai rasio PT Ace Hardware Indonesia, Tbk yang akan di teliti di antaranya yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE).

Tabel 1.1  
 Data *Current Ratio* PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023

Current Ratio			
Tahun	Aktiva lancar	Utang Lancar	Total
2014	Rp 2.171.084.574.212	Rp 425.629.831.904	508,89%
2015	Rp 2.467.594.840.795	Rp 412.288.840.768	598,46%
2016	Rp 2.822.069.744.478	Rp 388.653.022.672	726,12%
2017	Rp 3.558.272.502.512	Rp 478.208.956.747	702,26%
2018	Rp 4.096.280.475.383	Rp 631.055.459.387	649,12%
2019	Rp 4.584.328.815.680	Rp 567.618.484.153	807,64%
2020	Rp 5.034.737.166.320	Rp 844.928.054.206	595,88%
2021	Rp 5.192.108.153.404	Rp 722.537.447.543	718,59%
2022	Rp 5.362.930.145.158	Rp 669.768.766.924	800,71%
2023	Rp 5.662.380.431.624	Rp 763.625.178.514	741,51%

Sumber : Laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan data yang di peroleh maka data grafik *Current Ratio* Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2014-2023 sebagai berikut:



Sumber : Laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023 (Data diolah Peneliti)

Gambar 1.1  
 Grafik Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat diketahui bahwa PT Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki *Current Ratio* yang sangat tinggi pada tiap tahunnya. Ada kalanya perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi memiliki kondisi keuangan lebih buruk dibanding yang nominalnya rendah. Hal ini karena rasio tinggi dapat menunjukkan

indikasi bahwa perusahaan memiliki kelebihan Aset yang “menganggur” karena tidak digunakan untuk investasi atau pengembangan bisnis. Dapat dilihat angka terendahnya pada tahun 2014 yaitu 508,89% dan tertingginya pada tahun 2019 yaitu 807,64% sedangkan menurut Menurut Kasmir (2018:135) rata- rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200%. Maka dapat dipastikan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan tersebut dalam kondisi yang kurang efisien..

Berikut ini adalah data rasio *Debt to Equity Ratio* yang telah diolah oleh peneliti :

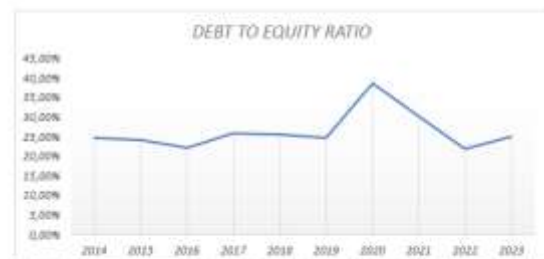
Tabel 1.2  
 Data *Debt to Equity Ratio* PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023

Debt to Equity Ratio			
Tahun	Utang	Modal	Total
2014	Rp 585.200.415.834	Rp 2.362.148.245.370	24,77%
2015	Rp 638.724.157.543	Rp 2.628.825.516.460	24,30%
2016	Rp 682.373.973.095	Rp 3.048.727.694.796	22,38%
2017	Rp 918.418.702.689	Rp 3.510.421.847.790	26,16%
2018	Rp 1.085.709.869.612	Rp 4.235.471.045.929	25,63%
2019	Rp 1.177.675.527.585	Rp 4.742.494.275.864	24,83%
2020	Rp 2.024.821.339.896	Rp 5.222.242.554.398	38,77%
2021	Rp 1.677.057.743.660	Rp 5.512.758.627.774	30,42%
2022	Rp 1.315.265.981.438	Rp 5.933.988.630.611	22,16%
2023	Rp 1.566.871.579.663	Rp 6.186.397.789.088	25,33%

Sumber : Laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan data yang di peroleh maka data grafik *Debt to Equity Ratio*

Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2014-2023 sebagai berikut:



Sumber : Laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023 (Data diolah Peneliti)

Gambar 1.2  
 Grafik Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikutnya pada Grafik 1.2 diketahui bahwa PT Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki *Debt to Equity Ratio* yang sangat rendah dapat dilihat dari perhitungan teratas angka terendahnya ada pada tahun 2022 yaitu 22,16% dan Tertingginya ada di tahun 2020 yaitu 38,77%. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) yaitu sebesar 90%. Maka rasio yang dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Debt to Equity Ratio* dalam kondisi baik. Berdasarkan perbandingan dengan standar rasio industri menunjukkan kondisi yang baik, akan tetapi jika diamati fenomena dari pola grafik diatas

menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* terus mengalami peningkatan, tentunya kondisi tersebut harus di perhatikan oleh perusahaan, bukan hal yang tidak mungkin jika kondisi tersebut dibiarkan terus terjadi, maka *Debt to Equity Ratio* akan melewati standar rasio industri.

Berikut ini adalah data rasio *Total Asset Turnover* yang telah diolah oleh peneliti :

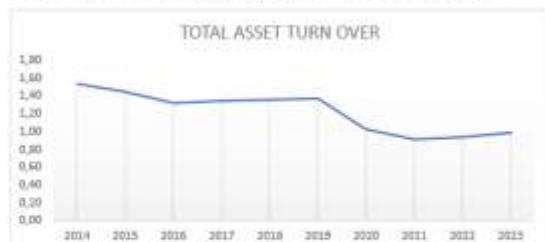
Tabel 1.3  
 Data *Total Asset Turnover* PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023

Total Asset Turnover			
Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset	Total
2014	Rp 4.541.473.969.017	Rp 2.947.348.661.224	1,54
2015	Rp 4.742.525.934.225	Rp 3.267.549.674.003	1,45
2016	Rp 4.935.902.893.025	Rp 3.731.101.667.891	1,32
2017	Rp 5.938.576.225.065	Rp 4.428.840.550.479	1,34
2018	Rp 7.239.754.268.263	Rp 5.321.180.855.541	1,36
2019	Rp 8.142.717.045.655	Rp 5.920.169.803.449	1,38
2020	Rp 7.412.766.872.302	Rp 7.247.063.894.394	1,02
2021	Rp 6.543.362.698.900	Rp 7.189.816.371.434	0,91
2022	Rp 6.762.803.342.146	Rp 7.249.254.612.049	0,93
2023	Rp 7.611.866.067.268	Rp 7.753.269.368.751	0,98

Sumber : Laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan data yang di peroleh maka data grafik *Debt to Equity Ratio*

Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2014-2023 sebagai berikut:



Sumber : Laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023 (Data diolah Peneliti)

Gambar 1.3  
 Grafik Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

*Total Asset Turnover* adalah cara untuk mengukur efisiensi perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka akan semakin baik. Namun, pada Grafik 1.3 di atas secara berturut-turut data yang tercatat dalam total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan dari tahun 2014 yaitu sebesar 1,54 sampai pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,91 yang dimana angka tersebut merupakan angka paling terendah dibandingkan angka angka sebelumnya. Sehingga perlu dicari solusi untuk mengatasinya, yaitu dengan meningkatkan inovasi terhadap produk yang akan di jual sehingga dapat meningkatkan penjualan tersebut.

Berikut ini adalah data rasio *Return On Equity* yang telah diolah oleh peneliti :

Tabel 1.4  
 Data *Return On Equity* PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023

Return On Equity			
Tahun	Laba bersih setelah pajak	Ekuitas pemegang saham	Total
2014	Rp 548.892.765.278	Rp 2.362.148.243.370	23,24%
2015	Rp 584.875.468.989	Rp 2.638.825.518.460	22,15%
2016	Rp 706.150.082.276	Rp 3.048.727.694.796	23,16%
2017	Rp 780.686.814.661	Rp 3.510.421.847.790	22,24%
2018	Rp 976.273.356.597	Rp 4.235.471.045.923	23,05%
2019	Rp 1.056.610.558.510	Rp 4.742.494.275.864	21,86%
2020	Rp 731.510.571.981	Rp 5.222.242.354.398	14,00%
2021	Rp 718.802.339.551	Rp 5.512.758.627.774	13,04%
2022	Rp 673.646.864.480	Rp 5.953.988.630.611	11,35%
2023	Rp 763.876.396.554	Rp 6.186.397.789.088	12,35%

Sumber : Laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan data yang di peroleh maka data grafik *Return On Equity* Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2014-2023 sebagai berikut:



Sumber : Laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2023 (Data diolah Peneliti)

Gambar 1.4  
 Grafik Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Jika dilihat untuk hasil grafik 1.4, *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan masih berada dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Return on Equity* dalam kondisi kurang baik. Jika dilihat pada perhitungan diatas angka *Return On Equity* tertingginya ada di tahun 2014 yaitu 23,24% dan pada tahun tahun berikutnya mengalami penurunan secara perlahan. Sedangkan standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 40%. Penurunan tersebut disebabkan oleh tingginya beban dan biaya-biaya perusahaan serta perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal sendiri untuk memperoleh laba perusahaan.

Terkait Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* banyak dilakukan oleh peneliti lain salah satunya penelitian terkait variable tersebut dilakukan oleh Lina , Marcelina Helen Pansing , Thea Putri Amabel Zega , Juli Meliza (2024) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *Return On Equity*. Sementara pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Juliana (2024) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to*

*Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen adalah hal yang sangat penting tidak hanya dalam dunia bisnis tetapi dalam kehidupan sehari – hari. Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian dari manajemen, meskipun memiliki perbedaan dalam segi penekanannya, namun hampir tetap sama antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini beberapa pengertian dari manajemen menurut beberapa ahli:

Menurut Sarinah & Mardalena (2017:7) manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Menurut Hery (2018:7) manajemen merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain

Menurut mokhammad anwar (2019:5) Manajemen keuangan sebagai sebuah ilmu semakin berkembang dari waktu ke waktu. Aplikasi ilmu manajemen keuangan dalam perusahaan juga berkembang sejalan dengan perkembangan dinamika perusahaan. Menurut Rini Astuti (2022:2) manajemen keuangan adalah salah satu bidang yang fokus pada penggunaan modal, uang pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan penambahan nilai suatu entitas. Menurut Dety Mulyanti (2017:64) Manajemen keuangan Adalah manajemen terhadap fungsifungsi keuangan.

Manajemen keuangan adalah sebuah proses perencanaan, pengelolaan, penggunaan dan pengendalian mengenai keuangan suatu organisasi atau instansi. Sehingga dengan ini proses keluar masuknya keuangan suatu organisasi atau instansi dapat di control dengan baik

Laporan keuangan merupakan data keuangan yang disusun mengenai keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca, yang disajikan pada akhir priode akuntansi. Akan tetapi laporan keuangan harus dibuat dengan rapi agar mudah dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkannya seperti pemerintah, manajer, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu. Jadi setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menjadi bahan sarana informasi bagi para analisis dalam proses pengambilan keputusan, dan untuk menyusun strategi yang akan dilakukan pada tahun berikutnya untuk mengembangkan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang biasanya disusun oleh suatu perusahaan adalah laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan neraca

Rasio keuangan adalah membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi angka satu dengan angka lainnya.

Menurut Utami & Firdaus (2018: 59), Rasio keuangan dapat memberikan suatu informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang kondisi dan prestasi dari kinerja perusahaan kepada para investor dan kreditur. Selain itu, dengan analisa rasiokeuangan, pihak manajemen perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan proyeksi sebagai bentuk target pencapaian.

*Current Ratio* (CR) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban, semisal hutang. Dimana, semakin tinggi hasil perhitungan maka posisi perusahaan makin kuat.

*Current Ratio* (CR) adalah alat pengukur kemampuan suatu usaha dalam membayar kewajiban jangka pendek seperti upah dan utang. Biasanya, perhitungan ini banyak dilakukan oleh kreditur, trader, maupun investor untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam membayar utang saat jatuh tempo

Menurut Fahmi, (2020:125) mendefinisikan *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi

kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aktiva lancar dengan total utang lancar

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) (Sugiono dan Untung, 2018:130).

Secara bahasa, pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang terhadap ekuitas atau modal. Dilihat dari istilah, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya *Debt to Equity Ratio* (DER) bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak luar yang memiliki kepentingan, misalnya investor atau pemberi pinjaman.

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang diklasifikasikan sebagai rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau disebut juga rasio efisiensi, yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Menurut Rosyamsi (2019:31) *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* (TATO) ditingkatkan atau diperbesar. *Total Asset Turnover* (TATO) dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva

Dalam bisnis dan ekonomi, pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah metrik yang membandingkan jumlah pendapatan bersih (*net income*) perusahaan dan jumlah total modal investor/pemilik di dalamnya. Sementara itu di

dunia saham, pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah jumlah pendapatan bisnis bersih per dana investor yang masuk.

*Return On Equity* (ROE) adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan *Return On Equity* (ROE) nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

Menurut Jannah and Rimawan (2020) *Return On Equity* (ROE) adalah untuk alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* (ROE) ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017: 232) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Iman Ghazali (2018: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Hasil analisis deskriptif statistik masing-masing variabel yang terdiri dari variabel dependen *Return On Equity* (ROE) dan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) ini akan dibahas mengenai karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata (Mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozali (2018),  $\alpha$  ( $\alpha$ ) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gozali (2018 : 137), Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah data, dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti menggunakan uji Glejser, Uji park, Uji White dan Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot pada output SPSS. Uji heteroskedastisitas bertujuan meguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika titik titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan titik titik tersebut tidak mengumpul hanya diatas atau

dibawah saja maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas

4) Uji Autokorelasi

Menurut Gozali (2018 : 111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi lebih mudah terjadi pada data yang bersifat runtut waktu karena sifatnya dimana data masa sekarang dipengaruhi data masa sebelumnya. Pada pengujian gejala autokorelasi, dilakukan melalui uji Durbin Watson (DW) dengan cara membandingkan nilai d (yang menggambarkan koefisien DW)..

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2

d. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

1) Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah diyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. (Sugiyono, 2017:286).

2) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2018:97) pengujian koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted *R-Square*. Nilai adjusted *R-Square* pada intinya untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen.

e. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Uji Hipotesis digunakan untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis yang diajukan seperti, perbedaan atau hubungan, cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak ditolak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.5  
 Hasil Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	509.00	800.00	685.0000	95.87144
Debt To Equity Ratio	10	22.00	39.00	26.4000	4.97103
Total Asset Turnover	10	91.00	154.00	122.3000	23.63166
Return On Equity	10	11.00	23.00	18.5000	5.23344
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 27

Jadi hasil tabel statistik deskriptif nilai *Current Ratio* memiliki nilai minimum 509,00 dan maksimum 808,00 sedangkan nilai rata-ratanya 685,0000 dan std deviationnya 95,87144.

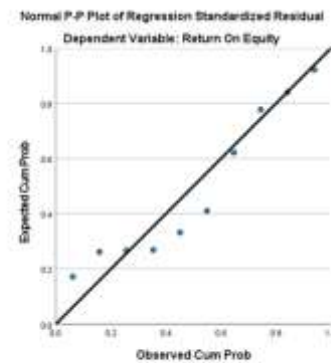
Jadi hasil tabel statistik deskriptif nilai *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai minimum 22,00 dan maksimum 39,00 sedangkan nilai rata-ratanya 26,4000 dan std deviationnya 4,97103.

Jadi hasil tabel statistic deskriptif nilai *Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum 91,00 dan maksimum 154,00 sedangkan nilai rata-ratanya 122,300 dan std deviationnya 23,63166.

Jadi hasil tabel statistic deskriptif nilai *Return On Equity* memiliki nilai minimum 11,00 dan maksimum 23,00 sedangkan nilai rata-ratanya 18,5000 dan std deviationnya 5,23344

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 27

Gambar 4.2  
 Grafik p-plot

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas (*Normal P-Plot Of Regression Standardized*) terlihat bahwa titik titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data distribusi normal. Lalu selanjutnya diperkuat dengan uji K-S dibawah ini. dan berikut Standar pengujiannya:

Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , signifikan) maka data berdistribusi normal.

Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tidak signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6  
 Hasil Uji K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.32632854
Most Extreme Differences	Absolute		.200
	Positive		.200
	Negative		-.125
Test Statistic			.200
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.249
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.238
		Upper Bound	.380
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov diatas dapat dilihat bahwa Asymp.Sig (2-tailed) atau nilai signifikan adalah 0,200. Artinya nilai signifikan yang diperoleh > 0,05 atau lebih



besar dari 0,05 maka penelitian ini berdistribusi normal

2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF		
1	(Constant)	-23,197	11,918		-1,939	,031		
	Current Ratio	,811	,069	,208	1,386	,212	,478	2,092
	Debt To Equity Ratio	,547	,148	,338	,964	,363	,534	1,873
	Total Asset Turnover	,245	,053	,104	7,340	,000	,473	2,115

a. Dependent Variable: Return On Equity  
 Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 27

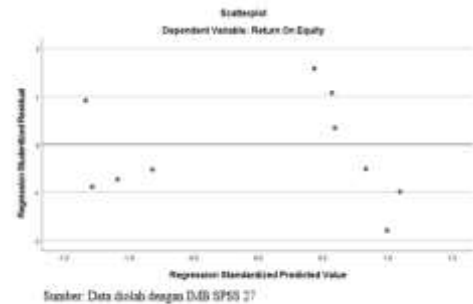
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Current Ratio* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 2,092 dan nilai tolerance variabel yakni sebesar 0,478 yang artinya nilai Tolerance Value diatas > 0,01 atau lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF < 10 atau dibawah 10, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan Tolerance.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,873 dan nilai *tolerance* variabel yakni sebesar 0,534 yang artinya nilai *Tolerance Value* diatas > 0,01 atau lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF < 10 atau dibawah 10, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Total Asset Turnover* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 2,115 dan nilai *tolerance* variabel yakni sebesar 0,473 yang artinya nilai Tolerance Value diatas > 0,01 atau lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF < 10 atau dibawah 10, ini menunjukkan bahwa tidak

terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

3) Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan pada gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas

4) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 <sup>b</sup>	,936	,904	1,62441	2,063

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio  
 b. Dependent Variable: Return On Equity  
 Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diperoleh *Durbin Watson* (D-W) yaitu sebesar 2,063. Dengan nilai signfikasi 5%, jumlah sampel 10 tahun (n=10) jumlah variabel independen 3 (k=3), maka pada tabel *Durbin Watson* diperoleh (dU = 2,0163 dan dL = 0,5253) sedangkan (4-dL=4-0,5253 = 3,4747), dapat dilihat bahwa 2,0163 < 2,063 < 3,4747 sesuai dengan ketentuan  $du < d < 4-dl$  hal ini maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9  
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-23,107	11,918		-1,939	,091
Current Ratio	,011	,008	,209	1,388	,212
Debt To Equity Ratio	,147	,149	,139	,984	,363
Total Asset Turnover	,245	,033	1,104	7,340	,000

a. Dependent Variable: Return On Equity  
 Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.9 didapat model regresi yang bias dibentuk:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -23,107 + 0,011 X_1 + 0,147 X_2 + 0,245 X_3$$

Kesimpulannya:

Nilai konstanta (a) sebesar -23,107 bertanda negatif yang menunjukkan apabila variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) dalam bernilai nol, maka *Return On Equity* (Y) Tetap bernilai -23,107

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 0,011.

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,147. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 0,147

Nilai koefisien *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* sebesar 0,245

d. Koefisien Korelasi

Tabel 4.10  
 Hasil Koefisien Korelasi

		Correlations			
		Current Ratio	Debt To Equity Ratio	Total Asset Turnover	Return On Equity
Current Ratio	Pearson Correlation	1	-.345	-.469	-.357
	Sig. (2-tailed)		,329	,172	,312
Debt To Equity Ratio	N	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-.345	1	-.359	-.328
Debt To Equity Ratio	Sig. (2-tailed)	,329		,309	,353
	N	10	10	10	10
Total Asset Turnover	Pearson Correlation	-.469	-.359	1	,956
	Sig. (2-tailed)	,172	,309		,000
Total Asset Turnover	N	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-.357	-.328	,956	1
Return On Equity	Sig. (2-tailed)	,312	,353	,000	
	N	10	10	10	10

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.10 hasil koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang rendah antara *Current Ratio* dan *Return On Equity*, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,357 jika r berada diantara 0,200 – 0,399 maka nilai korelasi tersebut rendah.
- 2) Terdapat hubungan yang rendah antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,329 jika r berada diantara 0,200 – 0,399 maka nilai korelasi tersebut rendah
- 3) Terdapat hubungan yang tinggi antara *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity*, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,956 jika r berada diantara 0,800 – 1,000 maka nilai korelasi tersebut sangat tinggi.

e. Koefisien Determinasi

Tabel 4.11  
 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 <sup>**</sup>	,936	,904	1,62441	2,063

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio  
 b. Dependent Variable: Return On Equity  
 Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai R Square sebesar 0,936 yang berarti variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* mampu menjelaskan 93,6 % variasi variabel *Return On Equity*. Sedangkan 6,4% sisanya dijelaskan variabel variabel lainnya yang belum diketahui atau diduga mempengaruhi nilai Y yang tidak digunakan dalam penelitian ini

f. Uji Hipotesis

- 1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.12  
 Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-23,107	11,918		-1,939	,101
Current Ratio	,011	,008	,209	1,388	,212
Debt To Equity Ratio	,147	,149	,139	,984	,363
Total Asset Turnover	,245	,033	1,104	7,340	,000

a. Dependent Variable: Return On Equity  
 Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 27

Dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) menghasilkan nilai sig

yaitu  $0,212 > 0,05$  yang artinya variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*. Dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,398 < \text{nilai } t_{tabel}$  2,44691 yang artinya variabel *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Equity*.

Dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) menghasilkan nilai sig yaitu  $0,363 > 0,05$  yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap secara parsial terhadap *Return On Equity*. Dan nilai  $t_{hitung}$   $0,984 < t_{tabel}$  2,44691 yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Equity*.

Dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (X3) menghasilkan nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*. Dan nilai  $t_{hitung}$   $7,340 > t_{tabel}$  2,44691 yang artinya variabel *Total Asset Turnover* terdapat pengaruh terhadap *Return On Equity*.

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.13  
 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230,888	3	76,959	29,139	,001 <sup>b</sup>
	Residual	15,532	6	2,589		
	Total	246,500	9			

a. Dependent Variable: Return On Equity  
 b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 27

Dapat disimpulkan bahwa nilai sig diatas adalah  $0,001 < 0,05$  maka artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Dan nilai  $F_{hitung}$  29,139  $> F_{tabel}$  4,76 maka artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*..

5. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2014-2023 secara parsial maupun secara simultan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

- Current ratio* tidak Berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,398 < \text{nilai } t_{tabel}$  yaitu 2,44691 dan memiliki angka sig  $0,212 > 0,05$ . hal ini berarti variabel *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y), maka keputusan nya bahwa  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima.
- Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Hasil uji t menunjukan nilai sig yaitu  $0,363 > 0,05$  yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,984 < \text{nilai } t_{tabel}$  2,44691, maka keputusan nya bahwa  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{02}$  diterima.
- Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Hasil uji t menunjukan nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel TATO terdapat pengaruh terhadap *Return On Equity*. Dan nilai  $t_{hitung}$   $7,340 > \text{nilai } t_{tabel}$  2,44691, maka keputusan nya bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak.
- Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig diatas adalah  $0,001 < 0,05$  maka artinya secara simultan terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dan nilai  $F_{hitung}$  yaitu  $29,139 > \text{nilai } F_{tabel}$  4,76, maka keputusan nya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, M. (2019). *Dasar dasar manajemen keuangan perusahaan. edisi satu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [2] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Compreherensif Edition. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia .
- [4] Irham, F. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [6] Kasmir. (2017). *Customer Service Exellent : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] F, A., & I, F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 62-81.
- [10] J, J., & M, S. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Firm Size terhadap Return On Equity (ROE). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 156-191.
- [11] Juliana, P. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1-35.
- [12] Lina, Pansing, M. H., Zega, T. P., & Meliza, J. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Management Studies and Enterpreunership Journal*, 3751-3763.
- [13] Lutfi, A. M. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaan*, 1-20.
- [14] N, U. H., & A, F. I. (2018). Pengaruh bauran pasaran terhadap perilaku online shopping perspektif pemasaran agribisnis. *Jurnal Ecodemika : jurnal ekonpmi, manajemen, dan bisnis*, 136-146.
- [15] Nada, N. C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-30.
- [16] Ningrum, F. D., & Aziz, A. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi dan Pasar Modal*, 1-15.
- [17] Nugraha, R. D., & Siswanti, T. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1-25.
- [18] Rolanda, I., Laksmiwati, M., & Ulfarianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 1-40.
- [19] Rosyamsi, D. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham studi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 1-20.
- [20] W, J., & M, R. (2020). Analisis pengaruh non performing aloan (NPL) terhadap Return on Equity pada koperasi wanita (kopwan) kartika sari kota bima . *Jurnal ekonomi balance*, 107-114.
- [21] Y, K., & N, O. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021. *Jurna Manajemen dan Sumberdaya*, 53-61.
- [22] Yuarelli, S. O., & Meirina, E. (2023). Pengaruh Current Rasio (CR) dan Debt to Equity Rasio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan farmasi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 42-51